

## PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PASCA PANDEMI COVID-19

(Studi Pada PT. BPR Chandra Muktiartha)

Mutiara Hening Uswatun Khasanah<sup>1)</sup>, Eko Giyartiningrum<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

### Abstrak

Manajemen keuangan menjadi hal sangat penting dalam pengelolaan dana suatu perusahaan tidak hanya dalam memperoleh dana saja, manajemen keuangan juga andil dalam penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Sama halnya dalam dunia perbankan,

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Definisi dari kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik PT. BPR Chandra Muktiartha adalah salah satu perusahaan

Dari hasil analisis menyimpulkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh signifikan dari variabel penyaluran kredit (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini menyarankan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi ROA perusahaan yang tidak dipertimbangkan dalam model ini.

**Kata Kunci:** *Loan to Deposit, Non Performing Loan, Return on Asset*

### Abstract

Financial management is very important in managing a company's funds not only in obtaining funds, financial management also plays a role in determining the appropriate amount of assets from investments in various assets and selecting sources of funds to spend these assets. The same is true in the banking world.

This type of research is descriptive quantitative. Descriptive research is data collection to test hypotheses or answer questions about the latest status of research subjects. The definition of quantitative itself is research that emphasizes theory testing through measuring research variables with numbers and analyzing data with statistical procedures PT BPR Chandra Muktiartha is one of the companies.

The results of the analysis concluded that there was insufficient evidence to support the significant influence of the variables of lending (LDR) and non-performing loans (NPL) on the company's Return on Assets (ROA). Therefore, these results suggest that other factors may be more dominant in influencing the company's ROA that are not considered in this model

**Keywords:** *Loan to Deposit, Non-Performing Loan, Return on Assets*

## PENDAHULUAN

Manajemen keuangan menjadi hal sangat penting dalam pengelolaan dana suatu perusahaan tidak hanya dalam memperoleh dana saja, manajemen keuangan juga andil dalam penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Sama halnya dalam dunia perbankan. Bank dapat diartikan sebagai Lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan Kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya ( Ichsan Hasan, 2014:3 )

Menurut Undang-Undang RI no 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (*sumber:OJK*). Manajemen keuangan sangat berperan penting dikarenakan perbankan dianggap sebagai kebutuhan yang mutlak untuk para pelaku usaha mikro maupun makro.

Ada beberapa produk yang ditawarkan dalam perbankan salah satunya kredit, kredit dibutuhkan dalam membantu kelancaran usaha debitur. Dalam penyaluran kredit kepada debitur dapat terlaksanakannya fungsi bank dalam membantu pertumbuhan ekonomi. Penyaluran Kredit adalah program pendanaan atau pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan kepada masyarakat ataupun calon debitur dengan perjanjian yang sah dan legal yang berisikan kontrak pembayaran, tenggat waktu, dll.

Menurut ( Priatna, 2017 ) Kredit yang disalurkan harus dikelola dengan baik untuk menghindari risiko kerugian kredit karena kredit yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan kredit bermasalah atau non performing loan yang dapat memberikan dampak buruk kepada profitabilitas. Kredit bermasalah adalah Kredit yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank dan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko dikemudian hari bagi bank dalam arti yang luas ( Andrianto, 2020:184 ).

Penyaluran dan Kredit bermasalah memiliki keterikatan dan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, jika salah satunya tidak berjalan dengan lancar atau baik maka profit perusahaan jelas akan menurun. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban ( Riyanto:2008 ).

Namun pada pertengahan tahun 2020 virus covid-19 menyebar di Indonesia, kala itu menjadi tahun yang menantang akibatnya tidak hanya warga Indonesia saja, seluruh negara merasakan dampak virus tersebut. Covid-19 adalah penyakit yang menyerang gangguan pernapasan dan paru paru, penyakit ini disebabkan oleh infeksi SARS-CoV-2. Dikutip dari *World Health Organization* (WHO) Coronavirus atau Covid-19 adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syindrom* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syindrom* (SARS).

Adanya pandemi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kredit macet di industri perbankan, terutama para debitur pelaku usaha dikarenakan usaha tidak berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Febrian Ahmad Sulton, Givantoro Agma Ardira dan H.Hersugondo (2021) yang berjudul Pengaruh Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Selama Pandemi Covid-19: Kasus Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat efek yang ditimbulkan akibat dari adanya pandemi Covid-19 ini adalah

mengakibatkan perubahan standar kredit dan berkurangnya permintaan untuk berbagai jenis pinjaman.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Baiti Jannati dan Laeli Budia (2022) yang berjudul Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Umum Di Masa Pandemi Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian ini mendapati risiko kredit-bruto pengaruh penyaluran kredit-bruto terhadap profitabilitas bank, semakin besar tingkat kredit yang disalurkan maka semakin besar potensi profit yang didapatkan.

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak jasa dalam lalu lintas pembayaran ( Purnomolastu & Widyanti, 2018 ). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seperti lazimnya bank umum, namun memiliki kekhususan yakni melayani keperluan masyarakat diwilayah pedesaan dan usaha mikro kecil (UMK) dalam bentuk simpanan ( tabungan dan deposito ) dan kredit. BPR tidak dapat menerbitkan cek dan bilyet giro seperti bank umum, wilayah operasionalnya juga terbatas hanya dalam lingkup satu provinsi, meski fokus bisnis BPR melayani UMK yang umumnya berada dipedesaan, namun jika melihat data laju pertumbuhan kinerja BPR secara keseluruhan dapat diartikan bagus (Sumber: *PERBARINDO*)

### 2. Pengertian Penyaluran Kredit

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 Bab I pasal 1 ayat 12 : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dalam penyaluran kredit, dana perbankan yang digunakannya adalah dana masyarakat yang dihimpun bank sehingga perlu kehati-hatian bank dalam menentukan siapa yang akan menjadi debiturnya serta memberikan kredit pada bidang usaha yang mempunyai prospek baik dan produktif ( Putera, 2021:7 ).

### 3. Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah mengacu pada ketepatan waktu nasabah dalam membayar hutang, baik pokok pinjaman maupun bunga dari pinjaman tersebut. Ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 menjelaskan bahwa kredit yang dikategorikan sebagai kredit bermasalah ( NPL) adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Dapat diartikan bahwa kredit bermasalah adalah pinjaman atau pendanaan yang diberikan oleh bank kepada debitur dan dimana debitur tersebut tidak mampu atau tidak bertanggungjawab melunasi seluruh atau sebagian kewajiban hutangnya kepada bank.

### 4. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan dimana perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari modalnya yang diperoleh melalui operasional perusahaan tersebut. Dari profit perusahaan dapat meningkatkan efektivitas manajemen, laba dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Pengukuran seberapa produktif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba bersih bagi bank merupakan suatu hal penting dalam menilai kinerja bank, pengukuran tersebut dalam dunia keuangan dikenal dengan pengukuran profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* ( Taufiq, 2019).

### Hipotesis Penelitian

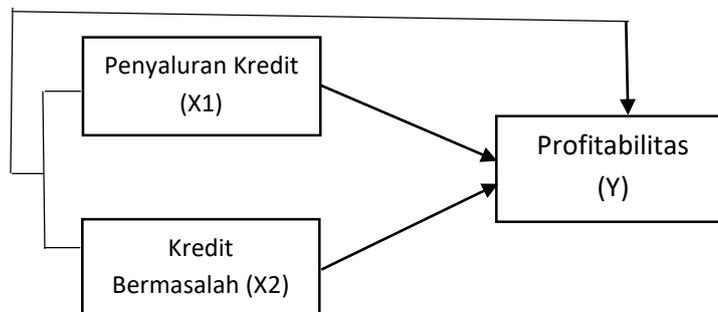
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks ( Setyawan, 2021:7 )

Berdasarkan hal tersebut penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Penyaluran Kredit secara parsial memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas.

H2 : Kredit Bermasalah secara parsial memberi pengaruh signifikan kepada Profitabilitas.

H3 :Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah secara simultan memberikan pengaruh.



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah penulis, 2024.

### METODE PENELITIAN

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. Definisi dari kuantitatif itu sendiri adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik ( Ngatno, 2015:18,21 ).

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua, misalnya dari sumber-sumber tertulis milik pemerintah atau perpustakaan ( Hardani et al., 2020 )

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang dimana metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data sekunder seperti laporan keuangan pada PT.BPR Chandra Muktiartha.

## HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

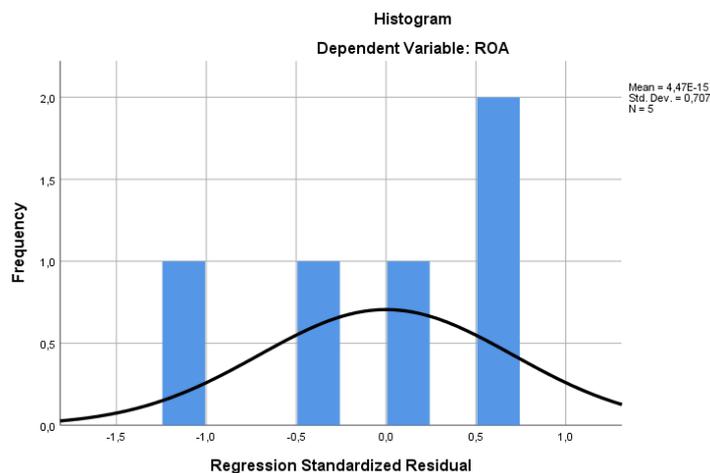
### Uji Normalitas

**Tabel 1**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,36772280
Most Extreme Differences Absolute		,225
	Positive	,190
	Negative	-,225
Test Statistic		,225
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Metode uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah kolmogorov-sminov (KS). Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asymp. Sig 0,200 yang dapat dikatakan nilai asym p.sig 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal dan pada grafik dibawah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena residual distribusi frekuensi masuk kedalam satu rentan seimbang dengan garis.



## Gambar 2. Grafik Histogram

### Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -55,989 + 0,604X_1 + 0,241X_2$$

Dari persamaan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Koefisiensi konstanta bernilai negatif artinya bahwa ketika perusahaan tidak mempertimbangkan penyaluran kredit (X1) dan kredit bermasalah (X2) maka probabilitas (Y) perusahaan akan tetap menurun.
- b. Koefisiensi penyaluran kredit (LDR) bernilai positif artinya setiap kenaikan penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan akan meningkat, akan disertai dengan peningkatan probabilitas juga. Sedangkan setiap penurunan penyaluran kredit yang dimiliki perusahaan menurun, akan disertai penurunan probabilitas.
- c. Koefisiensi kredit bermasalah bernilai positif artinya setiap kenaikan kredit bermasalah yang dilakukan nasabah meningkat, akan disertai dengan peningkatan probabilitas juga. Sedangkan setiap penurunan kredit bermasalah yang dilakukan nasabah menurun, akan disertai penurunan probabilitas

### Uji Koefisien Determinan

**Tabel 2**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 <sup>a</sup>	,910	,820	,52004

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Dari tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,820 dapat diinterpretasikan bahwa kemampuan variabel LDR (X1) dan NPL (X2) mempunyai pengaruh 82 % terhadap ROA (Y) dan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lainnya sebesar 18%.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

**Tabel 3**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	-55,989	29,763		-1,881	,201
LDR	,604	,324	,717	1,862	,204
NPL	,241	,063	1,467	3,811	,062

a. Dependent Variable: ROA

Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel LDR (X1) adalah 1,862 dengan sig. 0,204. Hasil analisis sig 0,204 lebih besar dari 0,05 maka variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel NPL (X2) adalah 3,811 dengan sig. 0,062. Hasil analisis sig 0,062 lebih besar dari 0,05 maka variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat keyakinan ( $\alpha$ ) yang ingin dicapai, yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) atau membandingkan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah: (1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  atau nilai thitung  $< t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Artinya, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen; (2) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  atau nilai thitung  $> t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## Uji F

**Tabel 4**

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,479	2	2,740	10,130	,090 <sup>b</sup>
Residual	,541	2	,270		
Total	6,020	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai f hitung 10,130 dengan sig. 0,090 dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda: Model regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan

terhadap *Return on Assets* (ROA), seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung dan signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05.

2. Koefisien Determinasi (R Square): Model regresi mampu menjelaskan sekitar 82% variasi dari ROA, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini, tidak terdapat bukti yang cukup untuk mendukung pengaruh signifikan dari variabel penyaluran kredit (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini menyarankan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi ROA perusahaan yang tidak dipertimbangkan dalam model ini.

## SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. untuk Praktisi Industri:

Praktisi industri perbankan dan keuangan disarankan untuk mengadopsi pendekatan proaktif dalam penyaluran kredit pasca pandemi, dengan mempertimbangkan risiko yang lebih tinggi terhadap kredit bermasalah dan menyarankan untuk menerapkan strategi pengelolaan risiko yang lebih ketat dan solusi inovatif untuk mengurangi kemungkinan kredit bermasalah

2. Implikasi Kebijakan:

Menganjurkan regulator dan pemerintah untuk mempertimbangkan kebijakan yang mendukung pemulihan ekonomi pasca pandemi, termasuk stimulus ekonomi yang tepat dan pengawasan yang ketat terhadap sektor keuangan dan menyarankan untuk melakukan evaluasi dan pembaruan terhadap peraturan yang ada guna mengantisipasi dan mengatasi dampak negatif dari penyaluran kredit dan kredit bermasalah.

Penanganan efektif terhadap penyaluran kredit dan kredit bermasalah tidak hanya mempengaruhi profitabilitas perusahaan, tetapi juga memainkan peran penting dalam keberlanjutan ekonomi pasca pandemi COVID-19

## REFERENSI

Andrianto, A. (2020). *Manajemen Kredit.* (2020): 1-273. (Adrianto (ed.); Issue July). CV.Penerbit Qiara Media.

Ichsan Hasan, N. (2014). *Pengantar Perbankan.* Gaung Persada Press Grup.

Irwansyah, Subhan, M., & Alawiyah, R. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Kasmir.(2014). Analisa Laporan Keuangan. Edisi Satu. PT. Grafindo Persada

Marbawi. (2017). *BANK & LEMBAGA KEUANGAN LAINNYA, Teori Dan Kebijakan.* Unimal Press.

Nahdhah. (2022). Buku Ajar Hukum Perbankan. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*. Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary Banjarmasin  
Ngatno. (2015). *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf.* Universitas Diponegoro Semarang

Purnomolastu, & Widyanti, R. (2018). *Manajemen perkreditan bagi bank perkreditan rakyat*. Brilian Internasional.

Priatna, H. (2017). Non Performing Loan (Npl) Sebagai Resiko Bank Atas Pemberian Kredit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 22–33.